



GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN YANG EFEKTIF

Kartini¹,

¹) IAIN Takengon, abdi.bardan@gmail.com

DOI:10.54604/mbz.v15i2.602



Copyright © 2025

Diajukan: 05/06/2025

Diterima: 10/06/2025

Diterbitkan: 01/09/2025

ABSTRAK

Gaya komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kepemimpinan. Pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki visi dan keterampilan teknis, namun juga mampu berkomunikasi dengan baik. Seorang pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi organisasi dan timnya. Keterampilan berkomunikasi sangat penting karena komunikasi merupakan jembatan makna antar manusia agar dapat berbagi apa yang diketahui dan dirasakannya. Jika komunikasi ditangani dengan tepat, komunikasi terbuka akan terjadi. Komunikasi terbuka terjadi ketika orang merasa bebas untuk mengkomunikasikan semua pesan yang relevan. Tanpa komunikasi terbuka, kerjasama hampir tidak mungkin terjadi karena orang tidak dapat mengomunikasikan kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain. Itulah sebabnya Bill Grove sebagaimana dikutip oleh Kaswan menegaskan pentingnya komunikasi bagi para pemimpin dengan mengatakan, "Seorang pemimpin yang hebat akan menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi." (Kaswan 2022) Komunikasi yang baik memerlukan kesadaran diri, kepekaan terhadap orang lain, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu, seorang individu dapat membangun hubungan yang kuat, memimpin secara efektif, dan mencapai tujuan bersama. Gaya komunikasi pemimpin itu penting karena menjadi dasar untuk membimbing tim, membangun kepercayaan, mendorong keterlibatan dan kolaborasi, serta menciptakan budaya organisasi yang positif dan produktif. Komunikasi yang efektif memastikan informasi tersampaikan dengan jelas, konflik terselesaikan dengan baik, dan semua anggota terdorong mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: gaya, komunikasi, pemimpin

* Korespondensi Author: Kartini, abdi.bardan@gmail.com, Institut Agama Islam Negeri Takengon

I. PENDAHULUAN

Gaya komunikasi pemimpin yang efektif sangat penting dalam mencapai kesuksesan organisasi. Komunikasi efektif sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk:

a. Meningkatkan Hubungan: Komunikasi efektif dapat memperkuat hubungan dengan orang lain, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. mendengarkan secara aktif, menggunakan pernyataan "saya" untuk mengungkapkan perasaan tanpa menyalahkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, meminta maaf atas kesalahan, menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain (empati), serta berbicara dengan jujur dan hormat.

b. Meningkatkan Produktivitas: Komunikasi efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pekerjaan atau proyek. menerapkan komunikasi terbuka dan transparan, menggunakan alat komunikasi digital yang sesuai seperti Slack atau Asana, serta meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif. Komunikasi yang jelas dan padat, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan mengadakan pertemuan rutin juga merupakan contoh lain yang membantu tim bekerja sama dengan lebih efisien dan menghindari kesalahpahaman.

c. Mengurangi Kesalahpahaman: Komunikasi efektif dapat mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang dapat timbul akibat kurangnya komunikasi yang jelas. mendengarkan aktif, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, meminta dan memberi klarifikasi, menghindari asumsi, serta mengklarifikasi serta memverifikasi niat. Dengan menerapkan teknik-teknik ini, Anda dapat memastikan pesan tersampaikan dengan tepat dan membangun pemahaman yang lebih baik dengan lawan bicara.

d. Meningkatkan Kepercayaan: Komunikasi efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas dalam hubungan. komunikasi terbuka dan jujur, mendengarkan secara aktif dengan empati, menggunakan bahasa tubuh yang positif dan terbuka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan konsisten. Contoh konkret adalah seorang pemimpin yang secara rutin meminta dan merespons masukan tim, atau seorang teman yang mendengarkan keluhan dengan penuh perhatian sambil mengangguk dan memberikan tanggapan yang empatik.

e. Meningkatkan Kesuksesan: Komunikasi efektif dapat meningkatkan kesuksesan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan kehidupan pribadi. mendengarkan aktif, seperti mengklarifikasi sudut pandang lawan bicara dengan pertanyaan lanjutan, memberikan umpan balik konstruktif untuk bimbingan yang jelas, dan menyampaikan pesan secara jelas dan sistematis dalam konteks organisasi atau antarpribadi, seperti manajemen yang menjelaskan strategi bisnis agar seluruh tim memahami arahan dengan jelas.

II. METODOLOGI

Agenda Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian difokuskan pada analisis gagasan, pemikiran, dan pandangan tokoh terkait kebudayaan serta perannya dalam pengangkatan martabat bangsa, khususnya dalam konteks sosial dan keislaman.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya tokoh dan pemikir yang membahas kebudayaan, nilai, martabat manusia, pendidikan, dan pembangunan bangsa. Sementara itu, data sekunder bersumber dari buku pendukung, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep kebudayaan, martabat bangsa, peran nilai keislaman, serta tantangan kebudayaan di era modern.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan secara sistematis isi dan gagasan yang terdapat dalam sumber data, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk menemukan makna, relevansi, serta implikasinya terhadap upaya penguatan martabat bangsa Indonesia. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan dengan mengaitkan antara pemikiran tokoh, nilai budaya, dan realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Untuk menjaga keabsahan dan objektivitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dan pandangan dari sejumlah literatur yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kebudayaan sebagai landasan penting dalam membangun dan mengangkat martabat bangsa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kunci Komunikasi Efektif

Tentu tidaklah mudah membuat sebuah komunikasi itu berjalan dengan menghasilkan kesepakatan secara utuh sesuai dengan tujuannya. Karena salah satu prinsip dalam berkomunikasi adalah terdapatnya kesulitan kesulitan pokok dalam mencapai tujuan. Persoalannya bagaimana kita mengatasi kesulitan kesulitan tersebut, Ada kualitas umum yang perlu di pertimbangkan guna efektifitas sebuah komunikasi. (Ilaihi, 2010)

1. Kejelasan: Komunikasi yang jelas dan efektif harus dapat dipahami oleh penerima pesan. menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, memahami audiens dan konteks komunikasi, menggunakan

umpan balik, mendengarkan secara aktif, dan memperharikan bahasa tubuh yang positif. Dalam contoh nyata, seorang manajer yang memberikan instruksi proyek akan berbicara dengan jelas, ringkas, dan relevan untuk memastikan timnya memahami tugas masing-masing tanpa ada kebingungan.

2. Aktif Mendengarkan: Mendengarkan secara aktif dapat membantu memahami kebutuhan dan keinginan orang lain. Mendengarkan aktif adalah keterampilan komunikasi yang berfokus pada pemahaman penuh dan keterlibatan terhadap pembicara melalui perhatian verbal dan non-verbal, memberikan umpan balik untuk mengonfirmasi pemahaman, serta menjaga sikap non-judgmental untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih baik. Ini melibatkan tiga tahapan utama: penginderaan (memperhatikan isi pesan dan isyarat non-verbal), pengolahan (mengerti dan menafsirkan makna), dan memberi respons (memberikan sinyal verbal dan non-verbal)

3. Empati: Memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain dapat meningkatkan komunikasi yang efektif. Simpati dalam komunikasi adalah tentang menunjukkan perasaan tertarik, peduli, dan belas kasih terhadap orang lain, serta kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dialami mereka, meskipun tidak harus merasakan emosi yang sama persis. Simpati dalam komunikasi bukan hanya tentang perasaan, tetapi juga tentang tindakan yang mendukung, seperti menawarkan bantuan atau menunjukkan perhatian, yang pada akhirnya dapat membangun hubungan yang baik dan saling pengertian.

4. Keterbukaan: Keterbukaan dan kejujuran dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas dalam komunikasi. Keterbukaan dalam komunikasi membahas pentingnya bersikap jujur, transparan, dan bersedia menerima informasi serta perbedaan pendapat untuk membangun komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Ini melibatkan penyampaian pikiran dan perasaan secara bebas, mendengarkan dengan empati, serta memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif di berbagai konteks, mulai dari hubungan antarpribadi hingga lingkungan kerja. (Kaswan)

B. Manfaat Komunikasi Efektif

Meningkatkan Kepuasan: Komunikasi efektif dapat meningkatkan kepuasan dalam hubungan dan pekerjaan. Mengurangi Stres: Komunikasi efektif dapat mengurangi stres dan konflik yang dapat timbul akibat kurangnya komunikasi yang jelas. Meningkatkan Kolaborasi: Komunikasi efektif dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama dalam tim.

Dengan demikian, komunikasi efektif sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan meningkatkan hubungan dengan orang lain.

Berikut beberapa materi terkait gaya komunikasi pemimpin yang efektif:

- Bertanggung Jawab: Pemimpin harus bertanggung jawab atas komunikasinya dan memastikan pesan yang disampaikan jelas dan efektif.
- Interaksi: Pemimpin harus dapat berinteraksi dengan baik dengan anggota timnya, memahami kebutuhan dan permasalahan mereka.
- Pengambilan Keputusan: Pemimpin harus dapat membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam komunikasi (R.W)

C. Strategi Meningkatkan Komunikasi

Fokus pada Strategi: Pemimpin harus fokus pada strategi yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dalam organisasi. Kemampuan Berkomunikasi: Pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anggota timnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tidaklah berlebihan jika ‘suara hati hanya dapat di dengar dengan hati’, ungkapan ini menggambarkan bahwa jika pemimpin ingin menyampaikan sesuatu supaya dapat efektif, maka harus dilakukan dengan penuh perasaan, tumbuh dan timbul dari lubuk hati yang paling dalam, sehingga akan keluar dengan lembut dan hati hati, maka akan sampai juga dengan kelembutan dan kasih sayang pada perasaan sanubar yang paling lembut, Untuk itu ada beberapa tahapan mengubah dan menggugah dengan hati.

Pelaksanaan suatu aktivitas yang efektif memerlukan tahapan yang terstruktur, meliputi tahap pra pelaksana, pelaksana, dan pasca pelaksana. Pada tahap pra pelaksana, aspek kesiapan internal dan eksternal menjadi perhatian utama, seperti ketulusan niat sebagai landasan etis, penampilan yang mencerminkan profesionalitas, serta kejelasan tujuan agar pelaksanaan berjalan terarah. Tahap pelaksana merupakan fase inti yang menuntut keselarasan antara kesiapan batin dan visualisasi kegiatan, didukung oleh penggunaan

bahasa tubuh dan ekspresi yang tepat sebagai bagian dari komunikasi nonverbal, serta penyampaian informasi yang lengkap dan relevan agar pesan dapat diterima secara efektif. Selanjutnya, tahap pasca pelaksana berfungsi sebagai proses reflektif melalui evaluasi diri untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pada kegiatan berikutnya. (Ilaihi, 2010)

D. Gaya Komunikasi dalam Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan: Pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, dan kepribadian unik yang membedakan dirinya dengan orang lain, sehingga perilaku dan gayanya akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Komunikasi Efektif: Komunikasi efektif bagi pemimpin berarti cara pemimpin dalam berkomunikasi yang bertanggung jawab dan efektif, sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan. Gaya Manajerial: Likert menemukan empat gaya atau sistem manajerial yang berdasarkan pada analisis atas delapan variabel manajerial, termasuk kepemimpinan, motivasi, komunikasi, interaksi, pengambilan keputusan, penentuan tujuan, pengendalian, dan kinerja

E. Tipe Gaya Komunikasi Pemimpin Efektif

Beberapa gaya komunikasi yang sering dibahas dalam jurnal dan dianggap efektif antara lain:

1. Gaya Equalitari

Pemimpin yang setara dalam berkomunikasi, menghargai masukan dari semua anggota tim, dan menciptakan suasana yang terbuka untuk diskusi dan kolaborasi. mendengarkan dengan saksama, mempertimbangkan saran dari berbagai sudut pandang, menghindari memotong pembicaraan, bersikap terbuka pada perbedaan, tidak memaksakan kehendak, dan menerima hasil akhir dengan lapang dada, bahkan jika itu bukan pilihan Anda. diskusi dua arah dalam rapat tim di mana semua anggota, termasuk atasan dan bawahan, bebas memberikan pendapat secara terbuka dan santai untuk mencapai kesepakatan bersama, atau seorang guru yang mengajar dengan memberi ruang bagi siswa bertanya dan berdiskusi untuk membangun komunikasi yang setara dan aktif. sebagaimana Allah berfirman dalam al-qur'an surat an-nahlu ayat 125 yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Bayanuni, 2021)

Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

2. Gaya Assertif

Pemimpin yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan tegas, namun tetap menjaga empati dan kepedulian terhadap karyawan, yang berdampak positif pada kinerja. menyatakan pendapat secara tegas namun hormat, seperti "Maaf, saya tidak bisa menerima tugas itu saat ini karena saya sedang sibuk," atau menolak permintaan dengan jelas namun tanpa merasa bersalah, seperti "Saya tidak tertarik dengan tawaran itu". Sikap ini juga ditunjukkan dengan memberi saran konstruktif, tetap tenang saat berbicara, serta menetapkan batasan pribadi untuk melindungi diri tanpa mengabaikan perasaan orang lain. komunikasi peduli kepada bawahan mencakup menjadi pendengar aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif dan tulus, membangun lingkungan yang terbuka dan jujur, memberikan pengakuan atas kerja keras, bersikap empati, dan selalu menjaga keterbukaan serta transparansi dalam menyampaikan

informasi. Komunikasi yang peduli juga berarti memahami kebutuhan bawahan, menawarkan bantuan jika ada masalah, serta menggunakan bahasa yang jelas dan positif.

3. Gaya Dinamis

Pemimpin yang mampu memberikan teguran secara langsung namun juga mendorong kontribusi dan ide-ide dari bawahan untuk memotivasi kinerja. orang yang mudah beradaptasi dan selalu bergerak maju, gerakan fisik yang energik seperti tarian, situs web seperti e-commerce dan media sosial yang sering memperbarui konten, atau sumber listrik pada perangkat seperti senter. Kata "dinamis" secara umum berarti penuh semangat, bergerak cepat, dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. melibatkan sesi brainstorming, memberikan kesempatan bicara yang sama kepada semua anggota tim, mendengarkan secara aktif dan menghargai semua masukan, serta memberikan feedback konstruktif untuk mengembangkan ide yang ada. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang terbuka dan jujur agar anggota tim merasa nyaman berkontribusi, serta menggunakan bahasa tubuh yang positif dan pesan yang jelas untuk menyampaikan ide.

4. Gaya Struktural

Pemimpin yang menerapkan aturan, prosedur, dan jadwal kerja secara objektif dan konsisten, yang menjadi dasar dalam menilai kinerja. berfokus pada penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur untuk mengatur perintah, jadwal, dan struktur organisasi, guna memantapkan tujuan dan proses kerja. Pemimpin menggunakan pesan verbal (lisan atau tulisan) untuk menjelaskan aturan, prosedur, dan penugasan, sehingga bawahan dapat bekerja sesuai program yang ditetapkan.

Seorang pemimpin yang di nilai baik menitikberatkan pada pemenuhan janji, penghargaan dan dukungan sebagai teknik motivasi dan bertindak dengan cara yang hangat serta membantu menunjukkan perhatian dan penghargaan kepada bawahan. Pemimpin yang di nilai buruk memberi ancaman, merendahkan, berperilaku tanpa pertimbangan dan menetapkan serta menyusun peranannya dan peranan bawahannya untuk mencapai tujuan. (Faulus, 2010)

F. Cara komunikasi Rasulullah

adalah dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan sabar, berbicara dengan sopan, jelas, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyesuaikan gaya bicara dengan lawan bicara. Beliau juga memberi teladan melalui perbuatan (komunikasi non-verbal), berbicara jujur, dan memanfaatkan humor secara bijak untuk memperhalus pesan yang disampaikan.

Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin agama dan sosial yang sangat terkenal. Salah satu aspek kepemimpinan yang membuatnya begitu istimewa adalah kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Berikut adalah beberapa contoh cara komunikasi Rasulullah SAW yang patut dicontohi:

1. Memberi perhatian penuh

Rasulullah SAW selalu memberikan perhatian penuh pada orang yang berbicara dengannya. Beliau tidak pernah mengabaikan atau mengalihkan perhatian saat berbicara dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sangat menghargai orang lain dan memperlakukan mereka dengan hormat.

2. Mendengarkan dengan sabar

Rasulullah SAW selalu mendengarkan dengan sabar ketika orang lain berbicara. Beliau tidak pernah terburu-buru atau menginterupsi pembicaraan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sangat menghormati pandangan dan opini orang lain.

3. Berbicara dengan sopan

Rasulullah SAW selalu berbicara dengan sopan dan ramah pada semua orang, bahkan pada mereka yang tidak sependapat dengan beliau. Beliau tidak pernah menggunakan bahasa kasar atau mengeluarkan kata-kata yang menyakiti perasaan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sangat peduli pada kesopanan dan menghormati orang lain.

4. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Rasulullah SAW selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika berbicara dengan orang lain. Beliau tidak pernah menggunakan bahasa yang terlalu rumit atau sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sangat memperhatikan kesesuaian bahasa dengan audiensnya.

5. Memberikan motivasi dan dukungan

Rasulullah SAW selalu memberikan motivasi dan dukungan pada orang lain. Beliau tidak pernah menghakimi atau menyalahkan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sangat peduli pada kesejahteraan dan kemajuan orang lain.

Dalam kesimpulannya, cara komunikasi Rasulullah SAW sangatlah penting untuk dipelajari dan dicontohi oleh kita semua. Dengan memberikan perhatian penuh, mendengarkan dengan sabar, berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memberikan motivasi dan dukungan, kita bisa membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan mencapai tujuan bersama.

IV. Kesimpulan

Gaya komunikasi pemimpin yang seharusnya bersifat adaptif dan fokus pada kejelasan, mendengarkan secara aktif, dan empati, serta mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan audiens. Pemimpin yang ideal menggunakan kombinasi gaya seperti direktif, ekualitarian, dan inspiratif sesuai kebutuhan, selalu transparan, memberikan umpan balik membangun, dan menciptakan lingkungan yang terbuka untuk masukan.

a. Gaya Direktif:

Memberikan arahan dan ekspektasi yang jelas secara langsung, terutama berguna dalam situasi krisis atau yang memerlukan ketegasan.

b. Gaya Ekualitarian:

Mendukung kebebasan berpendapat, mendorong diskusi dua arah, dan memberi ruang bagi semua anggota tim untuk berbagi ide dan masukan tanpa tekanan.

c. Gaya Inspiratif:

Menginspirasi tim melalui penceritaan, penyampaian visi, dan memberikan contoh nyata, seringkali dengan menunjukkan kecerdasan emosional dan motivasi yang tinggi.

Gaya komunikasi yang efektif merupakan dasar dari kepemimpinan yang kuat. Pemimpin yang memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni dapat membangun hubungan yang baik dengan tim, mendorong partisipasi aktif, dan pada akhirnya, mencapai kesuksesan organisasi. Tujuan kepemimpinan membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi, memperoleh hasil yang diinginkan, memperlancar produktifitas, moral tinggi, respons yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi, sedikit kelemahan, kepuasan, kehadiran dan kesinambungan.

REFERENSI

Alatas, S. H. (1999). *Corruption and the Destiny of Asia*. Petaling Jaya.

Al-Bayanuni, A. A. (2021). *Pengantar Study Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.

Alisjahbana, S. (1992). *Takdir Pemikiran Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Fadzil, S. (2006). *Kaum Ilmuan dan Misi Pencerahan*.

Faulus, W. P. (2010). *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kaswan. (n.d.). *Kompetensi Interpersonal Dalam Organisasi*. Penerbit Andi.

Kleden, I. (1988). *Kebudayaan Sebagai Perjuangan: Pengenalan Dengan Pemikiran S Takdir Alisjahbana*. Jakarta: Dian Rakyat.

R.W, P. (n.d.). *Komunikasi organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Remaja Rosdakarya. 2010.

Rendra. (2000). *Rakyat Belum Merdeka: sebuah Paradigma Budaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.